

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi satu diantara yang ada pada tempat yang digemari bagi para pelaku investasi usaha Indonesia dalam berinvestasi. *Capital market* atau dalam hal ini disebut dengan pasar modal adalah area bagi investor yang didalamnya terdapat banyak macam hal instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan dalam jangka panjang, misalnya seperti saham, hutang, maupun instrumen keuangan lainnya (Darmadji & Fakhrudin, 2006). Pasar Modal disini memegang peranan sebagai sarana yang digunakan *lender* yaitu si investor untuk melakukan pemindahan dana kepada *borrower*. Dalam hal ini, *borrower* selaku perusahaan yang biasanya menunggu hasil dari *company operating* untuk pendanaan perusahaan, akan dapat langsung melakukan pendanaan. Dari sisi investor, pemindahan dana yang diinvestasikan kepada *borrower* tersebut diharapkan oleh investor untuk memperoleh *gain* yang memuaskan. Aktivitas yang dilakukan oleh investor dengan melakukan investasi dan mengharapakan hasil pengembaliannya karena harus membutuhkan peran penting seperti informasi akuntansi.

Indonesian Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah nama *capital market* di Negara Indonesia. Sarana tempat untuk mempertemukan penawaran beli dan jual di antara para investor dengan memperdagangkan saham kepada pihak lain disebut dengan Bursa Efek (Astutik, 2020). Dalam pasar modal terdapat banyak bidang industri, salah satunya industri sektor manufaktur. Heizer

& Render (2005) berpendapat bahwa manufaktur merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat dan menghasilkan barang dengan alat bantuan mesin.

Investor di Indonesia banyak yang tertarik untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan *go public* pasar modal karena adanya dua keuntungan yang dijanjikan seperti *capital gain* dan dividen. Hasil selisih yang memiliki nilai positif didapatkan dari antara *selling price* saham dengan *buying price* saham adalah definisi dari *capital gain*. Sedangkan hasil keuntungan suatu bisnis yang sudah disetujui oleh para pemegang saham dan dibagikan ke pemilik saham adalah dividen. Bagi perusahaan publik, menjual saham kepada para pelaku investasi usaha ialah satu diantara yang ada untuk menghimpun dana dari perusahaan lain dengan melakukan aktivitas perusahaan.

Investasi pada dasarnya yaitu untuk mencapai tujuan keuntungan di masa yang akan datang dengan mengembangkan kepemilikan dana. Kasmir & Jafkar (2012) mengartikan investasi sebagai kegiatan yang memiliki periode panjang dengan menanamkan modalnya baik bersifat fisik atau non fisik di dalam berbagai bidang usaha. Sedangkan Hartono (2014) mempunyai pendapat bahwa apabila selama periode waktu tertentu memasukkan aktiva produktif dengan menunda konsumsi disebut sebagai investasi.

Sehingga simpulan dari investasi yaitu sebagai bentuk penanaman modal atau dana untuk menghasilkan kekayaan pada masa saat ini atau masa depan berupa *return*. Sebelum dilakukannya pengambilan keputusan dalam investasi, investor pasti mempunyai harapan untuk mendapatkan kembali (*return*) keuntungan maksimal dari nilai investasi yang telah ditanam, dan akan dihadapkan oleh

berbagai risiko. Sesuai dengan prinsip-prinsip investasi pasar modal yang aktivitasnya akan dikaitkan melalui ketidakpastian prediksi dan macam-macam risiko. Seperti *tagline* “*Higher risk, higher return. Lower risk, smaller return.*”, dimana yang memiliki arti meningkatnya tinggi risiko yang dijumpai, maka besar kemungkinan juga *return* dana yang didapatkan. Demikian sebaliknya, apabila risiko yang dihadapi kecil maka tingkat pengembalian dana juga kecil.

Penting untuk setiap perusahaan dan investor mengenali dan memahami risiko dan *return* saham, karena *return* saham digunakan oleh investor dalam aktivitas berinvestasi sebagai alat ukur kinerja tersebut. Kinerja perusahaan harus diperbaiki dan dijaga perusahaan untuk menarik investor merupakan tanggung jawab perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh para investor akan sangat berdampak pada dana perusahaan. Oleh karenanya, investor dan perusahaan memerlukan informasi acuan untuk memandu keputusan investasi pasar modal dengan mengurangi ketidakpastian tanggungan risiko dan keuntungan dari *return* saham.

Fenomena dalam *return* saham yaitu analisis saham yang dilakukan oleh investor guna penilaian harga dan kondisi perusahaan melalui faktor teknikal untuk mencapai *return investment* dan faktor fundamental, hal ini sangat wajar dalam kalangan investor. Ada pula fenomena dalam *return* saham seperti fluktuasi harga saham. Fluktuasi *stock price* tersebut biasa dijumpai di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal tersebut terjadi karena adanya pergerakan dan pembentukan yang dipengaruhi oleh perilaku jual beli saham oleh investor.

Return saham membentuk daya tarik para investor atas suatu investasi yang dilakukan dengan *fund investment* di pasar modal. *Return* juga lah yang memotivasi para investor untuk berinvestasi dan berani untuk menanggung risiko yang akan dihadapi atas aktivitasnya dalam investasi. Terdapat dua bagian dalam *return saham* antara lain *expected return* (pengembalian yang diharapkan) dan *realized return* (pengembalian yang direalisasikan). Nilai pengembalian maksimal merupakan tujuan seorang investor, namun sebelum itu harus mengetahui faktor serta pendekatan yang dapat mempengaruhi pengembalian saham. Ada tiga strategi pendekatan untuk analisis dan pemilihan saham, yaitu informasional, teknikal, dan fundamental. Mengenai analisa fundamental, penulis mengambil pendekatan ini saat meneliti analisa saham.

Analisis fundamental menurut Bodie et al., (2006) merupakan analisis masa sekarang dan masa depan dengan menggunakan informasi seputar profitabilitas sebuah perusahaan untuk menentukan nilai pasar yang wajar. Analisis fundamental dalam perhitungan menggunakan nilai inheren terhadap saham yang berupa penggunaan data keuangan perusahaan. *Financial statements* bahan utama dalam menentukan investasi saham melalui analisis fundamental. Laporan keuangan (*financial statements*) akan selalu dipublikasikan setiap tahunnya oleh perusahaan *go public* untuk menginformasikan kepada pihak penting dan umum seperti investor, pemerintah, masyarakat, manajer, dan lainnya.

Pada perusahaan, *Financial statements* merupakan informasi yang sangat penting terutama dalam melakukan investasi dari mengukur tingkat kinerja keuangannya. Data keuangan yang disajikan dalam sebuah *corporate governance*

banyak dimanfaatkan terutama dalam memprediksi saham seperti kelompok laporan dalam *financial statements*. Laporan tersebut diawali oleh *income statement* sampai dengan laporan catatan atas laporan keuangan yang biasa disebut dengan CALK, yang diantaranya ada laporan arus kas, neraca, serta perubahan modal. Hal tersebut akan tidak berarti apabila perhitungan rasio tidak digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan pada saat periode berlangsung apakah akan untung atau sebaliknya.

Kinerja keuangan yang disebut fundamental dalam faktornya adalah suatu rancangan studi untuk melihat situasi keuangan suatu perusahaan guna memahami karakteristik dan sifat dari usaha dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan dalam kinerja keuangan memiliki dampak besar yang signifikan atas saham yang dikeluarkan kepada investor. Kinerja keuangan mengacu pada rasio keuangan yang diidentifikasi oleh sebuah perusahaan. Situasi ini karena informasi tentang rasio keuangan mampu menjelaskan hubungan antara berbagai item baris dalam laporan keuangan dan juga mencerminkan situasi keuangan dan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan tahap kenaikan *return* atau pendapatan saham.

Menurut Munawir (2014), *financial ratio* dikategorikan sebagai rasio leverage, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio keuangan ini pada pasar modal akan memperlihatkan baik atau tidaknya hasil kinerja keuangan perusahaan untuk prediksi *return* pemegang saham. Rasio likuiditas adalah rasio yang dalam hal ini mewakili rasio keuangan sebagai variabel utama bebas

penelitian, serta variabel control diwakili oleh rasio *leverage*, rasio pasar, rasio aktivitas, dan rasio *profitability*.

Current Ratio (CR) termasuk dalam kelompok rasio likuiditas yang merupakan satu diantara yang ada dalam penggunaan mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan yang mempunyai tempo jangka pendek untuk melunasi kewajiban perusahaan. Penggambaran dari rasio ini dapat mengetahui seberapa jauh aset untuk menjamin hutang lancar perusahaan. Sehingga, apabila nilai dari rasio semakin meningkat seiring bertambahnya tahun, berarti kinerja terhadap keuangan perusahaan juga semakin membaik yang bisa mendorong investor untuk menaruh modalnya pada saham. Hal tersebut sangat mampu untuk naiknya tingkat kredibilitas perusahaan di sudut pandang investor sehingga peningkatan return saham pada perusahaan akan mampu.

Bukti-bukti empiris yang ditemukan untuk *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham saat ini menyatakan hasil beragam. Hasil penelitian dari Roslita & Hartono (2017) memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*. Temuan tersebut mirip penelitian yang diteliti Efriyenty (2018), ditemukan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan dan positif atas *Return Saham*. Saputri & Wijaya (2018) menunjukkan hasil yang bertentangan karena *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan berkenaan dengan *Return Saham*. Temuan tersebut sesuai dalam penelitian Prayoga & Wahyudi (2021) yang hasilnya bahwa *Current Ratio* (CR) atas *Return Saham* tidak ada pengaruhnya.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan peran penting dalam prospek pertumbuhan perusahaan dengan melakukan proksi dari berbagai macam kombinasi nilainya (Belkaoui, 2000). Konsep tersebutlah yang membawa perusahaan untuk terus melanjutkan kegiatan bisnisnya. Penelitian ini menetapkan *Market to Book Value Equity (MBVE)* sebagai perwakilan variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* karena permodalan dalam suatu bisnis akan menggambarkan kondisi penilaian perusahaan. Penelitian yang diteliti oleh Lang (2020) menunjukkan *Investment Opportunity Set (IOS)* diwakili oleh *Market to Book Value Equity (MBVE)* atas *Return Saham* menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan. Isnania & Wahidahwati (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil *Investment Opportunity Set (IOS)* yang diwakili oleh *Market to Book Value Equity (MBVE)* terhadap *Return Saham* terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Temuan penelitian yang dihasilkan berbeda oleh Kusumawati & Safiq (2019), *Investment Opportunity Set (IOS)* terbukti ada signifikansi yang positif dalam pengaruhnya akan *Return Saham*.

Berdasarkan permasalahan inkonsistensi antara temuan penelitian sebelumnya dengan teori yang saling bertentangan di berbagai sektor perusahaan yang berbeda, serta pemakaian variabel *Market to Book Value Equity (MBVE)* mewakili *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai independen variabel yang kedua terhadap *Return Saham* yang sebagai variabel dependen masih relatif jarang diteliti. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal,

“PENGARUH LIKUIDITAS DAN KESEMPATAN INVESTASI

TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Asset* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?
- 2) Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk memberikan bukti empiris dan untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui apakah *Current Asset* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.
- 2) Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan serta memperluas pengetahuan terhadap pemahaman “PENGARUH

LIKUIDITAS DAN KESEMPATAN INVESTASI TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat langkah-langkah yang mempengaruhi *return* saham dan keputusan perusahaan untuk membantu perusahaan menarik investor.

3) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meneruskan wawasan baru bagi mahasiswa/i Akuntansi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Keterbatasan atas masalah ini adalah untuk menghindari pembahasan yang diluar dalam penelitian ini. Maka batasan masalah pada penelitian yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan objek yang akan digunakan penelitian selama periode 2019, 2020, dan 2021.
- 2) Populasi yang diambil yaitu berdasarkan salah satu perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019, 2020, dan 2021.
- 3) Variabel terikat yang digunakan adalah *return* saham.

- 4) Variabel bebas yang digunakan adalah rasio keuangan likuiditas yang dinyatakan dalam *Current Ratio* (CR) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang dinyatakan dalam *Market to Book Value of Equity* (MBVE).

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi proses langkah penyusunan dalam tugas akhir skripsi penelitian ini yaitu:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan membahas perihal deskripsi dari latar belakang, masalah serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

2) BAB II STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II Studi Literatur dan Pengembangan Hipotesis membahas banyak penjelasan kajian-kajian seperti studi literatur, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan penelitian sebelumnya.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi Penelitian ini membahas perihal model dan metode penelitian yang akan diolah seperti populasi beserta sampel, sumber data, model empiris, metode analisis data, definisi dari variabel operasional, dan teknik pengumpulan data.

4) BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan membahas perihal pengungkapan dan perhitungan hasil dari analisa data serta pembahasan apakah

berpengaruh atau tidaknya variabel dependen dan variabel independen. Pembahasan analisis data dalam bab ini juga terdapat objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji korelasi pearson, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran membahas kesimpulan terhadap seluruh hasil pembahasan dan perhitungan yang sudah dijabarkan dari Bab I sampai dengan Bab IV, implikasi dan keterbatasan hasil penelitian, juga saran guna penelitian berikutnya.

6) DAFTAR PUSTAKA

7) LAMPIRAN

